

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Makna hidup adalah persoalan yang berkaitan dengan signifikansi kehidupan atau keberadaan secara umum (eksistensi). Persoalan tentang makna hidup sering diungkapkan dalam berbagai pertanyaan seperti “Mengapa kita ada disini?”, “Untuk apa hidup ini?”, dan “Apa tujuan hidup ini?”. Karna makna hidup adalah hal yang penting dan sangat didambakan oleh setiap manusia karena memiliki nilai khusus. Apabila makna hidup terpenuhi maka kehidupan seseorang akan berarti dan berharga. Makna hidup meliputi tujuan hidup yakni hal yang harus dicapai dan dipenuhi. Dalam kenyataannya, makna hidup sering kali susah ditemukan karena tersirat dan tersembunyi di dalam kehidupan itu sendiri.¹

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Makna Hidup terdiri atas dua kata yakni makna dan hidup. Bermakna artinya mengandung arti penting sedangkan hidup artinya masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (berlaku untuk manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya) sehingga jika dirangkaikan,

¹ Bastaman, H.D (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo persada

kebermaknaan hidup didefinisikan sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia yang terus bergerak dan masih terus ada. Sedangkan Bastaman menyatakan makna hidup sebagaimana asumsi banyak orang secara lugu dinyatakan bahwa hanya dapat dicapai pada orang yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah keatas namun pada kenyataannya makna hidup ada dalam kehidupan itu sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan maupun tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan.²

Menurut Frankl dalam rumusan teorinya mencetuskan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah proses untuk menemukan isi dunia sekitar yang bermakna intrinsik secara individual.³ Frankl juga berpendapat bahwa makna hidup adalah sebuah kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatar belakangi oleh realitas. Menurut teorinya kebermaknaan hidup tidak diciptakan tapi ditemukan diluar individu. Pencarian kebermaknaan hidup yang unik merupakan motif yang melekat pada diri tiap manusia. Pemenuhan kebermaknaan hidup akan mengimplikasikan pembuatan keputusan dan tidak mengikuti prinsip kepuasan akan kebutuhan.⁴

Schultz juga berpendapat mengenai makna hidup, menurutnya makna hidup merupakan pemberian suatu arti terhadap keberadaan

² Bastaman, H.D (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo persada

³ Frankl, V.E. (2004). *Man's search for meaning*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendikia

⁴ Frankl, V.E. (1984) *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. New York: Simon & Schuster

seseorang dan memberikannya sebuah tujuan untuk dapat menjadi insan atau pribadi yang utuh. Selain itu, menurutnya eksistensi adanya manusia merupakan bagaimana mereka mampu menemukan cara dalam menerima takdir dan keadaan serta kesanggupannya dalam menopang penderitaan.⁵ Definisi mengenai kebermaknaan hidup juga diungkapkan oleh banyak ahli dengan penyampaian yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh luasnya cakupan kebermaknaan hidup yang dikaji melalui berbagai disiplin ilmu salah satunya adalah filsafat dan agama. Menurut Ancok kebermaknaan hidup adalah dorongan atau motivasi dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi individu lainnya.⁶

Sedangkan menurut Yalom makna hidup adalah suatu pemeriksaan mengenai makna alam dunia, mengenai hidup atau hidup manusia yang sesuai dengan pola-pola yang selaras atau koheren.⁷ Dan menurut pendapat yang lain yaitu Adler menyatakan bahwasanya makna hidup merupakan sebuah gaya hidup yang unik dan melekat dalam diri seseorang sebagai suatu hal yang khas dalam melakukan interpretasi terhadap hidupnya yang disebabkan oleh perbedaan pola asuh pada masa kanak-kanak.⁸ Pendapat tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Langle bahwa kebermaknaan hidup adalah

⁵ Oktafia, Serly, "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan", Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 3

⁶ Ancok, D & Nashori, F (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Yalom, I. (1980) *Existential psychotherapy*. New York: Basic Books.

⁸ Adler, A (2004). *What life should mean to you*. Jogjakarta: Alenia.

pencapaian yang dari spirit manusia yang diperoleh melalui pergumulan seseorang menghadapi tantangan dunia dengan keberadaannya (eksistensinya).⁹

Teori mengenai kebermaknaan hidup secara tidak langsung dibahas dalam teori Maslow yang menjelaskan makna hidup merupakan sesuatu yang muncul secara intrinsik dari diri manusia sendiri. Manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu untuk memenuhi nilai-nilai diri dalam hidupnya. Bila kebutuhan-kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka nilai-nilai itu akan menjadi energi motivasional bagi individu untuk mendedikasikan diri pada usaha memenuhi nilai-nilai tersebut. Apabila individu memilih melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai intrinsik dalam dirinya, maka ia akan mendapatkan makna hidup yang bernilai positif dan menyehatkan bagi perkembangan kepribadian.

Kebermaknaan dalam hidup juga dapat ditemukan didalam lingkup hidup itu sendiri, baik dalam keadaan hidup yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan atau bahkan dalam keadaan hidup yang penuh penderitaan. Seperti adanya kutipan kalimat tentang “makna dalam derita” (*meaning in suffering*) atau ”hikmah dalam musibah” (*blessing in disguise*) menunjukkan bahwa kehidupan dalam penuh derita sekalipun akan tetap memiliki makna, dan apabila hal

⁹ Langle. A., Shumsky V.B., Zaitsev s.n. Existential Analysis in the Practice of Telephone Psychological Counseling. Psychology, 2005. Vol. 2, no. 2, pp. 99-109.

tersebut dapat terpenuhi maka hidup yang dijalani akan terasa memiliki daya guna dan berharga (*meaningfull*). Kebalikannya, apabila hal itu tidak diwujudkan tentu akan mengakibatkan kehidupan yang hambar dan tidak memiliki arti (*meaningless*). Dalam keadaan hidup yang tidak memiliki arti (*the meaningless life*) yang selaras dengan adanya kejadian memilukan yang dialami (*the tragic event*) muncul pemahaman diri (*self insight*) untuk memperbaiki keadaan diri menjadi versi yang lebih baik.¹⁰

Bersamaan dengan hal tersebut disadari juga tentang adanya nilai-nilai berharga dalam kehidupan (*the meaning of life*). Berdasar pada kesadaran diri dan penemuan mengenai makna dalam kehidupan, akan muncul perubahan (*changing attitude*) ketika menghadapi sebuah problem, dan jika tahapan ini mampu untuk dilewati pada akhirnya maka akan memunculkan sebuah perubahan dalam hidup menuju lebih baik dan akhirnya muncul sebuah kebahagiaan (*happiness*).¹¹ Setiap manusia tentu memiliki tujuan hidup yang bermakna. Dorongan ini ditimbulkan dalam bentuk perilaku aktif yang melibatkan seluruh unsur fisik maupun psikologis, seperti bekerja berkarya, improvisasi kemampuan yang dimiliki.¹²

¹⁰ Bastaman, H.D “*Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*” (Jakarta: Paramedina, 1996), hlm 134-135

¹¹ Bastaman, H.D “*Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*” (Jakarta: Paramedina, 1996), hlm 134-135

¹² Cholilah, I. R. (2019). KONTRIBUSI GRATITUDE DAN MEANING OF LIFE SEBAGAI UPAYA UTUK MENGEMBANGKAN KESEHATAN MENTAL DITEMPAT KERJA. *AL-TATWIR*, 5(1).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut yang dinyatakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup (*meaning of life*) merupakan sebuah proses menemukan makna dari berbagai peristiwa yang direfleksikan ke dalam diri sendiri untuk meraih tujuan, melanjutkan kehidupan hingga menjadi individu yang lebih baik lagi agar dapat merasakan hidup yang bermakna dan pada akhirnya menimbulkan perasaan yang baik. Individu yang telah memiliki kebermaknaan hidup yang baik akan mampu mengambil makna dari apa yang dikerjakannya.

2. Dimensi Kebermaknaan Hidup

Dimensi kebermaknaan hidup terdiri dari tiga komponen. Frankl mengungkapkan tiga komponen kebermaknaan hidup yaitu kebebasan berkehendak (*the freedom of will*), hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*), makna hidup (*the meaning of life*).¹³

a. Kebebasan Berkehendak (*the freedom of will*)

Hal pertama yang harus dimiliki seseorang untuk mewujudkan kebermaknaan hidup maka seseorang harus memiliki salah satu dimensi makna hidup sebagai suatu kebebasan yang dimiliki oleh individu untuk menentukan sikap dalam kehidupannya (*freedom to take stand*), memilih dan memutuskan apa yang

¹³ Frankl. V.E. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

dianggap penting dan baik bagi dirinya guna meraih kehidupan yang lebih berkualitas (*the self-determining being*).

Menurut Crumbaugh dan Maholick¹⁴ yang merujuk pada teori Frankl menyatakan bahwa manusia memiliki kebebasan di dalam batas-batas. Manusia secara bebas mengambil sikap terhadap ketidakbebasan dari kondisi psikologis, biologis maupun psikologis secara bertanggung jawab. Agar manusia dapat memasuki dimensi baru atau dimensi spiritual tempat kebebasan manusia terletak dan dialami serta harus dapat menentukan sikap baik terhadap dunia luar bahkan terhadap dirinya sendiri. Inti dari dimensi ini adalah bahwa manusia bebas memilih, dan bebas berkehendak namun seseorang tersebut harus bertanggung jawab terhadap pilihannya, dalam hal ini kebebasan yang dimiliki adalah kebebasan yang dibatasi dengan tanggung jawab karena manusia adalah makhluk yang terbatas, dan kebebasannya juga terbatas. Kebebasan manusia tidak terbebas dari kondisi. Namun, manusia bebas untuk menyikapi berbagai kondisi.¹⁵

b. Hasrat Hidup Bermakna (*the will to meaning*)

Setelah seseorang memiliki kebebasan berkehendak, maka untuk mewujudkan suatu makna hidup seseorang harus memiliki hasrat atau keinginan untuk hidup yang lebih bermakna. Dimensi ini

¹⁴ Koeswara. (1992). *Logoterapi Psikoterapi Victor Frankl*. Yogyakarta. Kanisius

¹⁵ Frankl. V.E. (2004). *Man's search for meaning*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendikia.

cenderung membahas terkait hasrat yang mendorong setiap individu untuk bekerja, berkarya, melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai dan dianggap penting lainnya yang bertujuan untuk mencari makna dan menghayati hidupnya agar lebih berharga.

Frankl dalam hal ini menyebutnya "*The will to meaning*" karena makna dalam nilai-nilai hidup tersebut tidak mendorong tetapi lebih bersifat (*to offer*) mengajak seseorang untuk memenuhinya. Pada intinya pada dimensi ini adalah keyakinan bahwa motivasi utama manusia adalah pencarian makna. Ketika seseorang tidak dapat mewujudkan kata "makna" dalam kehidupannya maka mereka akan mengalami kekosongan hidup yang dapat berkembang menjadi frustrasi yang dapat menimbulkan depresi dan bahkan bunuh diri.

c. Makna Hidup (*the meaning of life*)

Makna hidup merupakan dimensi yang sangat penting yang mampu memberikan nilai khas bagi seseorang sehingga layak dijadikan sebagai tujuan hidup. Dimensi ini merupakan dimensi terakhir yang harus dimiliki seseorang untuk mewujudkan makna hidup. Ketika seseorang telah berhasil berada di fase ini yakni mampu mewujudkan makna hidupnya berarti seseorang sudah selesai dengan dirinya.

Makna hidup juga dapat ditemukan oleh manusia di setiap aspek kehidupannya, termasuk pada saat mengalami penderitaan

yang meliputi rasa kecewa, sakit hingga kematian. seseorang yang makna hidupnya terpenuhi akan merasakan kehidupan yang berarti dan berharga dan akhirnya akan memunculkan perasaan yang bahagia. Makna hidup juga memiliki karakteristik yang bersifat memberikan pedoman dan arah sehingga seseorang yang memiliki makna hidup memiliki tujuan yang jelas sehingga makna hidup menantang untuk terpenuhi. Makna hidup juga tidak dapat diberikan oleh siapapun, jadi harus ditemukan oleh diri sendiri.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Faktor- faktor yang mempengaruhi makna hidup seseorang menurut pendapat Frankl adalah:¹⁶

a. Spiritual

Spiritualitas sebagai konsep yang luas dan pada dasarnya memiliki hubungan makna dengan jiwa dimana hidup seseorang akan terasa bermakna ketika ia mampu mengenali dan berdamai dengan jiwanya. Menurut Dr. Ahmad, spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan semangat untuk mendapatkan keyakinan serta harapan dan makna hidup.¹⁷

¹⁶ Frankl. V.E. (2004). *Man's search for meaning*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendikia.

¹⁷ Icha Nur Imami Puspita, "3 Kunci Spiritual untuk Temukan Makna Hidup", <http://news.unair.ac.id/2019/09/24/3-kunci-spiritual-untuk-temukan-makna-hidup/?lang=id>, 24 September 2019, diakses tanggal 14 Juni 2023.

b. Kebebasan

Kebebasan merupakan aspek penting dan merupakan sebuah kebutuhan yang didambakan oleh setiap individu. Kebebasan mencakup kondisi dimana seseorang individu bebas untuk memilih dan menentukan hal-hal yang disukai dan hal yang dapat mengisi hidupnya.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebermaknaan hidup seseorang individu, dimana dengan tanggung jawab individu dalam memenuhi tugas-tugasnya maka eksistensi keberadaannya sebagai manusia akan nampak.

4. Sumber Makna Hidup

Frankl mengemukakan bahwa terdapat tiga macam pendekatan yang menjadi sumber dari makna hidup yang jika dilakukan dan terpenuhi maka seseorang dapat menemukan kebermaknaan dalam hidupnya. Tiga pendekatan tersebut adalah:¹⁸

a. Nilai-nilai kreatif (*creative value*)

Nilai ini dapat seseorang raih dengan mewujudkan atau melakukan tindakan kreatif maupun produktif dalam hidupnya seperti berkarya, bekerja atau kegiatan yang sifatnya memenuhi

¹⁸ Bastaman, H.D. "Intregitas Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 198

kewajiban dan tanggung jawab. menekuni suatu pekerjaan, dan memberdayakan diri.

b. Nilai-nilai penghayatan (*experiential value*)

Nilai penghayatan berakar pada penerimaan individu terhadap dunia, bagaimana individu merefleksikan atau menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan penghayatan secara mendalam dengan melihat apa yang bisa kita ambil dari dunia ini (*what we take from the world*). Misalnya penghayatan terhadap kebajikan, keindahan, cinta kasih, keimanan maupun nilai-nilai yang dianggap berharga.¹⁹

c. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*)

Nilai bersikap artinya bagaimana seseorang menanggapi setiap peristiwa dalam hidupnya, yang berada diluar kendalinya sebagai manusia biasa misalkan kejadian yang tragis, kehilangan maupun suatu kondisi yang sulit atau dikenal dengan istilah (*the attitude we take toward unavoidable suffering*) yaitu sikap atau tindakan yang diambil untuk tetap bertahan pada penderitaan yang tidak bisa dihindari. Nilai ini terhitung penting dan termasuk paling tinggi daripada nilai-nilai yang lain, dimana esensinya adalah seseorang yang menerapkan nilai ini akan dapat menentukan dan

¹⁹ Schulenberg. S.E. Schnetzer.L.W.Winter.M.R.Hutzell.R.R. (2010) *Meaning centered couples couples therapy: logotherapy and intimate relationships. j. contemp psychother.* 40: 95-102

mengambil keputusan yang tepat apabila menghadapi situasi yang tidak dapat dihindari.

5. Karakteristik Makna Hidup

Karakteristik makna hidup menurut Bastaman antara lain:²⁰

- a. Makna hidup sifatnya unik, pribadi, dan temporer.

Artinya apa yang dianggap berarti bagi seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Demikian pula hal-hal yang dianggap penting dapat berubah dari waktu ke waktu.

- b. Konkrit dan spesifik

Yakni makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak filosofis dan idealis atau kreativitas dan prestasi akademis yang serba menakjubkan.

- c. Memberi pedoman dan arah

Artinya makna hidup yang ditemukan oleh seseorang akan memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya.

²⁰ Bastaman, H.D (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo persada

Menurut Frankl ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna memiliki ciri-ciri:²¹

- a. Menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat dan penuh gairah serta jauh dari perasaan hampa.
- b. Tujuan hidup, baik jangka pendek dan jangka panjang jelas, sehingga menjadi lebih terarah dan merasakan kemajuan-kemajuan yang telah tercapai.
- c. Tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam pengerjaannya semangat dan penuh tanggung jawab.
- d. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan.
- e. Menyadari makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan betapapun buruknya kehidupan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan.
- f. Kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan sangat tinggi nilainya.

²¹ Frankl. V.E. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- g. Mampu mencintai dan menerima kasih sayang orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan hidup lebih indah.

Menurut Bastaman ciri-ciri orang yang merasa tidak memiliki makna hidup, dijelaskan sebagai berikut:²²

- a. Individu merasa hampa dan gersang
- b. Individu merasa tidak memiliki tujuan hidup
- c. Merasa hidup tidak berarti
- d. Bosan dan apatis

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik makna hidup yaitu makna hidup bersifat unik, pribadi, dan temporer, konkrit dan spesifik, serta memberi pedoman dan arah.

6. Dampak Makna Hidup pada Manusia

Seseorang individu yang memiliki makna hidup akan dapat menemukan dampak positif dalam kehidupannya. Menurut Frankl ciri-ciri individu yang memiliki hidup bermakna diantaranya:²³

- a. Aktualisasi diri

Individu yang hidupnya bermakna akan menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan penuh gairah

²² Bastaman, H.D (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo persada

²³ Frankl. V.E. (1998) *The Will To Meaning: Foundation And Applications Of Logotherapy*: New York: A Meridian Book.

serta jauh dari perasaan hampa. Seseorang individu yang memiliki makna hidup juga memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah.

b. Kebahagiaan

Seseorang individu yang sadar akan makna hidupnya akan mampu membantu penyesuaian dirinya saat berada pada kondisi yang ekstrim dan menekan, sabar dan tabah menghadapi penderitaan serta meyakini bahwa selalu ada hikmah dibalik semua yang terjadi. Makna hidup sendiri memiliki dampak positif yang besar bagi kehidupan individu yang pada akhirnya akan bermuara pada keadaan individu yang diliputi kebahagiaan karna berhasil menemukan makna hidupnya.

B. *Single Mother*

1. Pengertian *Single Mother*

Orang tua tunggal (dalam konsep barat disebut dengan *single parent*) yakni orang tua yang tinggal sendiri dalam satu keluarga baik ayah saja maupun ibu saja yang diakibatkan oleh perceraian atau salah satu pasangan meninggal dunia. Sedangkan *Single mother* secara harfiah memiliki arti wanita yang ditinggal suami atau pasangannya karena suatu sebab misalnya meninggal dunia atau bercerai dan memutuskan untuk hidup sendiri karna fokus membesarkan anak dan keluarga.

Single mother juga dikenal sebagai perempuan yang memiliki peran gandanya sebagai ayah sekaligus ibu bagi anaknya. Karena hal ini tidak jarang wanita *single mother* identik dengan wanita tangguh yang menjalankan tanggung jawab ganda. Seperti menjadi ibu rumah tangga yang membereskan rumah, memasak, mencuci, maupun melakukan pekerjaan rumah lainnya yang identik dengan tugas laki-laki. Tidak hanya itu *single mother* juga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja. Seorang perempuan dengan status *single mother* dituntut memiliki kemampuan untuk mengasuh anak membesarkan anak dan mendidik anak juga mampu menjadi tulang punggung keluarga.²⁴

2. Faktor- faktor Penyebab Menjadi *Single Mother*

a. Perceraian

Perceraian merupakan putusnya ikatan dalam hubungan suami istri atau putusnya hukum perkawinan sehingga keduanya tidak lagi berkedudukan sebagai suami istri dan tidak lagi menjalani kehidupan bersama dalam suatu rumah tangga. Penyebab perceraian hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan dua individu dengan kepribadiannya masing- masing dan latar belakang

²⁴ Vera Sissilia dan Falasaifatul falah, "Resiliensi *Single Mother* Pasca Perceraian", *Proyeksi*, 1 (2018), 70.

yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah.

Alasan pokok terjadinya perceraian adalah harapan-harapan berlebihan yang diharapkan dari masing-masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan yang diungkapkan saat pasangan tersebut menjalin hubungan sebelum memutuskan untuk menikah. Harapan-harapan tersebut berupa status sosial dimasa depan, hubungan yang bersifat seksual, popularitas, jaminan kesehatan, jaminan pekerjaan, peranan yang tepat sebagai suami istri.²⁵

c. Kematian

Salah satu penyebab seseorang menjadi *single mother* adalah peristiwa kematian pasangan yang bisa terjadi kapan dan dimana saja, Dimana kematian ini disebabkan karena kecelakaan, penyakit dan penyebab lainnya.

3. Problem- Problem yang Dihadapi *Single Mother*

Masalah umum yang dihadapi orang tua tunggal (menjanda) menurut Hurlock sebagai berikut:

a. Masalah Ekonomi

Ketika menjadi *single mother*, maka akan mengalami perubahan income atau sumber penghasilan sehingga kurangnya

²⁵ Hartati. E (2017). *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkebangan Pribadi Anak di Desa Jetis Kecamatan Selapung Temanggung*. Disertasi Doktor. Tidak diterbitkan. Fakultas tarbiyah dan keguruan: Salatiga.

income. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehingga pemenuhannya terminimalisir. *Single mother* di usia madya, cenderung atau sama sekali tidak dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

b. Masalah Praktis

Menjadi *single mother* dalam kehidupannya sehari-hari dengan sendiri setelah terbiasa hidup dalam bantuan pasangan. Akan tetapi, perceraian atau kematian membuat sudah pekerjaan tunggal dengan pendapat yang sedikit. Pada sebagian wanita yang memiliki ketergantungan selama berumah tangga, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga masih membutuhkan seorang untuk tempat bergantung baik ibu, nenek, ataupun mertua. Disamping itu terjadinya ketidakmatangan fisik dan psikis membuatnya membutuhkan anak.²⁶

c. Masalah Sosial

Kehidupan sosial diantara orang berusia madya hampir sama halnya dengan kehidupan orang dewasa muda, yaitu berorientasi pada pasangan. Seorang *single mother* akan mengalami masalah kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial karena tidak adanya pasangan.

²⁶ Zakaria Ibrahim, *Psikologi Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002),119.

d. Masalah Seksual

Adanya keinginan seksual yang tidak terpenuhi setelah sebelumnya secara intens dilakukan selama bertahun-tahun, kemudian semenjak ditinggal pasangan membuat *single mother* mengalami frustrasi karena merasa tidak terpakai lagi.

e. Masalah Keluarga

Jika *single mother* memiliki anak yang masih satu rumah, sehingga *single mother* yaitu seorang ibu harus memerankan dua peran ganda yakni sebagai ayah dan ibu, selain itu harus menghadapi berbagai permasalahan yang ada yang berhubungan dengan anggota keluarganya.²⁷

f. Masalah Tempat Tinggal

Single mother yang dirinya bergantung pada pasangan akan dihadapkan dengan dua permasalahan. Pertama, status ekonomi, dan kedua masalah tempat tinggal (bukan lingkungan) tetapi lebih kepada infrastruktur fisik bangunan rumah). Sehingga *single mother* mengalami sebuah konflik atau permasalahan penerimaan dalam keluarga atau orang yang bersedia menampung atau tinggal Bersama dengannya dikarenakan keadaan ekonomi yang sulit.

²⁷ Muhammad Sholihuddin Zuhdi, "Resiliensi Pada Ibu Single Parent", *Perempuan dan Anak 1*,(Juli 2019), 152.